**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PESANTREN**

**Oki Mitra, Bukhari Ahmad**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

**ABSTRAK**

Prinsip dan pembaharuan pesantren adalah *al muhafazhoh ‘ala al qadim al shalih wa al akhzu bi al jadid al ashlah* adalah selalu memegang tradisi yang baik dan mengimbangi dengan menerapkan hal hal baru yang positif dan baik. Masalah yang berpautan dengan *civic values* senantiasa mampu di benahi dengan cara konsistensi yang di anut dalam pesantren selama ini dan pastinya dengan pergantian yang baik, berdaya serta mampu menyajikan keadilan sebagai umat islam.

Pesantren yang akan kita tunggu nantinya di sarankan untuk memacu diri dalam ,menghadapi persaingan bisnis pendidikan akan tetapi yang dimaksudkan adalah menajmen dan bukan coraknya apalagi berganti merek dari awalnya salafi menjadi modern, karena demikian itu menghancurkan nilai positif. Maka semestinya pesantren harus mengimbangi tradisi kesalafannya. Dan juga pemerintah di harapkan punya keseriusan dalam pengembangan konsep pendidikan sehingga mereka mamapu menjadi lembaga yang maju bersaing dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berlandaskan nialai nilai spiritual.

Hadirnya pesantren menjadikan partner yang ideal bagi institusi pemerintah untuk bersama sama memajukan mutu pendidikan yang berada di daerah yang terkenal sebagai pelaku utama dalam pelaksanaan transformasi social dengan menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berbentuk akhlak yang mulia di era masyarakat yang otonom sehingga dapat di optimalkan.

Ide dalam pembaharuan pesantren menjadikan bagian dari cita cita atau keinginan dalam pendidikan islam. Dalam sejarah menempatkan podok pesantren pada tingkat teristimewa dalam hasanah pembangunan social budaya dan agama pada masyarakat Indonesia. tidak menutup kemungkinan bahwa pesantren diletakkan pada satu elemen determinam dalam jenjang social masyarakat kita. Dengan posisi penting yang dipegang pesantren tersebut menuntunnya agar mengaminkan peran penting dalam proses potensi pendidikan maupun pengembangan pada masyarakat.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pesantren

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN PESANTREN**

Pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki kontribusi penting dan ikut serta untuk mencerdaskan Negara dan bangsa. Dengan banyaknya keberadaan pesantren di bangsa Indonesia ini dan banyaknya jumlah siswa atau santri pada pesantren menjadikan lembaga ini layak untuk di perhitungkan dalam pendidikan dan moral di bangsa ini. Pembaharuan pembaharuan yang secara kontiniu atau terus menerus di lakukan pada pesantren baik dari segi akademik, menajmen, fasilitas menjadikan menjadikan pesantren terhindar dari prasangka kesan kolot yang selama ini di sandangnya, sebagaian pesantren sudah menjadi maju atau modren pada suatu lembaga pendidikan itu sendiri.

Keberadaan pesantren menjadi lembaga pendidikan yang unik, bukan hanya keberadaannya saja yang sudah lama akan tetapi juga karena budaya, proses pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh pesantren tersebut. Karena cirri khasnya tersebut itu, C Geertz menyebutnya sebagai subkultural masyarakat indonesia ( khususnya jawa ). Pada saat masih di jajah oleh penjajah pondok pesantren menjadi basis terdepan dalam ikut serta dalam berjuang sebagai kaum nasionalis pribumi, banyak perlawanan terhadap kaum kolonial yang berbasis pada dunia pesantren.[[1]](#footnote-2)

Pesantren merupakan tempat menuntut ilmu agama islam memiliki basis social yang jelas karena kehadirannya menyatu dengan masyarakat. Pada umumnya pesantren hidup dari masyarakat, dan untuk masyarakat. Tujuan ini menuntut peran dan tujuan serta fungsi pondok pesantren yang sejalan atau searah dengan visi bangsa, masyarakat yang berkembang. Di samping itu sebagai komunitas, pesantren menjadi pendobrak utama dalam menyejahterakan masyarakat mengingat pesantren merupakan kekuatan social yang memiliki jumlah yang begitu banyak dan besar. Lembaga tafakkahu fiddin merupakan akumulasi tata nilai dalam kehidupan spiritual nilai islam karena untuk meneruskan risalah dakwah nabi Muhammad SAW serta untuk melestarikan ajaran agama islam.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam, maka pesantren harus bisa dan mampu mempertahankan nilai nilai keislaman yang lebih identik pada pendidikan dan juga lembaga pesantren berusaha untuk mengajarkan para santrinya yang tujuannya agar mampu menjadi orang orang yang faham dengan keilmuannya yaitu ilmu agama islam dan seterusnya dapat mengajarkan atau mengimplimentasikan pada tengah tengah masyarakat di mana ketiaka mereka kembali dari menuntut ilmu di pesantren.

Dasar dijadikannya pembaharuan dalam pendidikan pesantren merupaknan bagian dari cita cita bangsa ini sendiri dalam pendidikan islam. Dalam pandangan historisnya yang cukup istimewa dalam hasanah perkembangan social budaya dan keagamaan islam di Indonesia. tidak berlebihan bahwa pesantren di posisikan sebagai elemen yang determianm dalam struktur social pada masyarakat kita saat ini. Adanya keberadaan penting bagi pesantren menjadikan pesantren mampu mengembangkan potensinya dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat..[[2]](#footnote-3)

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam pertama dan ciri pribumi yang ada pesantren di indonesia pada saat itu. Tapi mulai dari kapan adanya atau munculnya pesantren tersebut. Belum ditemukan secara persis kapan pertama kali pesantren ini mulai muncul sebagai pusat pusat pendidikan agama di indonesia, pemberantakan komunitas dan kaum spirits yang mengacau Negara republic ini di atasi oleh komunitas pesantren yang ada di Indonesia ini. Bagi kita yang beragam islam bahwa pesantrenlah cara kita berharap dakwah islam yang terus menerus yang berlanjut. Hilangnya pesantren berarti lenyap pula seorang agamawan ulama ) serta orang orang sholeh. Dengan demikian itu kita hanya tinggal menunggu hilangnya agama tersebut walaupun pada saat ini banyak hadirnya pendidikan formal yang non islam yang bertambangkan islam, outputnya ternyata tidak bisa menjadikan atau menghadirkan ulama ulama yang memang dikatakan sebagai *warosatul anbiya’*.[[3]](#footnote-4)

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menempuh produktifitas di segala sektor kehidupan, bahkan untuk menamakan *life skiil* kepada generasi muda sebagai penerus pelaksana pendidikan seutuhnya di indonesia. Dalam praktek masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, baik dari segi materil dan moril, dan pesantren punya andil besar dalam pendidikan di indonesia. Seiring dengan keinginan dan niat yang luhur dalam membina dan mengembangkan masyarakat, dengan kemandiriannya, pesantren secara terus menerus melakukan upaya pengembangan dan penguatan diri. Walaupun terlihat berjalan secara lamban, kemandirian yang di dukung keyakinan yang kuat, ternyata pesantren mampu mengembangkan kelembagaan dan eksistensi dirinya secara berkelanjutan.

Terlebih lagi jika melihat perkembangan sosial masyarakat semakin menurun kesungguhan dan niat tulus santri dewasa ini dalam menuntut ilmu agama. Hal ini menuntut pesantren untuk memberikan berbagai alternative dengan cara membentik format baru sistem pendidikan islam agar selalu memperoleh perhatian generasi muda islam. Saat ini telah berkembang berbagai tipe pesantren baik yang masih mempertahankan identitas kepesantrenannya dan ketradisionalnya maupun pesantren yang mulai berbenah diri mengikuti perkembangan zaman dengan menerapkan sistem yang lebih maju dan modren.

Ahmad Timur Jailani mendefenisikan pesantren adalah gabungan dari berbagai kata pondok dan pesantren, istilah pesantren diangkat dari kata *santri* yang berarti murid atau santri yang berarti huruf sebab dalam pesantren inilah mula mula santri mengenal huruf. Sedangkan istilah pondok berasal dari kata *funduk* ( dalam bahasa arab ) mempunya arti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pondok di pulau jawa lebih mirip dengan pemondokan dengan pemondokan padepokan yaitu perumahan sederhana yang di petak petakkan dalam bentuk kamar kamar yang merupakan asrama bagi santri.[[4]](#footnote-5)

Sedangkan Zamakhsyari Dhofir menetapkan batasan mengenai pondok pesantren yaitu sebagai asrama para santri yang di namakan pondok tempat tinggal yang berasal dari bahan bambu atau berasal dari kata funduk yang berarti tempat tinggal bagi santri. Perkataan pesantren juga berasal dari sebuah kata santri yang mendapat awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri. Secara umum pesantren memiliki komponen komponen seperti kiai, santri, mesjid, asrama, dan pembelajaran kitab kuning.[[5]](#footnote-6)

Pondok pesantren merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang sejak zaman penjajahan belanda, di tengah tengah masyarakat, eksistensinya telah mendapat pengakuan masyarakat. Dan juga ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mulai dari segi moril sampai pada mengikuti atau memberikan sumbangsih yang cukup banyak dalam dunia pendidikan. Sebagai pusat pengajaran ilmu ilmu agama islam telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, muballigh, guru agama yang sangat dibutuhkan masyarakat. Sampai pada saat ini masih konsisten dalam mengembangkan ajaran agama islam itu sendiri hingga sebagaian telah mengembangkan fungsinya dan peranannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dalam menghadapi era globalisasi dan informasi, pondok pesantren perlu meningkatkan peranannya karena islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW sebagai agama yang berlaku seluruh dunia sepanjang masa. Ini berarti ajaran islam adalah global dan melakukan globalisasi untuk semua ( surat al-Hujarat 13 ) kunci dari ayat di atas yakni setiap persaingan yang keluar sebagai pemenang adalah yang berkualitas, yaitu memiliki iman taqwa, kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Di sinilah peran pondok pesantren perlu ditingkatkan, tuntutan globalisasi tidak mungkin dihindari. Maka salah satu langkah bijak, kalau tidak mau dalam persaingan adalah mempersiapkan pondok pesantern agar tidak ketinggalan kareta.[[6]](#footnote-7)

Menurut pendapat Nurcholish madjid mengatakan bahwa podok pesantren lebih berhak dan lebih berguna mempertahankan tujuan pokoknya semula yaitu sebagai wadah atau tempat menuntut ilmu agama atau penyelenggaraan ilmu agama. Akan tetapi mungkin diperlukan berbentuk tinjauan kembali sehingga ajaran islam dapat digunakan atau diberikan kepada santri santrinya menjadi jawaban yang komprensif atas permasalahan hidup selain tentu saja disertai pengetahuan seperlunya tentang kewajiban kewajiban praktik seorang muslim sehari hari. Pelajaran ini mungkin dapat diberikan melalui beberapa cara, di antaranya.[[7]](#footnote-8)

1. Mempelajari al-Qur’an dengan sungguh sungguh dari pada yang lazim dilakukan oleh orang sekarang yaitu dengan menitikberatkan pada pemahaman isi atau makna yang terkandung dalam alqur’an tersebut. Ini memerlukan kemampuan yang lebih besar yaitu pengajaran kesatuan tentang ayat dengan ayat, surat dengan surat yang dibacanya dengan cara menghubungkannya.
2. Dengan adanya bantuan sebuah bacaan atau catatan pegangan, cara ini sangat membantu pada para pengajar dalam mengembangkan seara lebih luas pengetahuannya dan ini bergantung pada kemampuan para pengajar.
3. Menanamkan kesadaran dan penghargaan yang lebih wajar pada hasil seni budaya islam untuk menumbuhkan kepekaan rohani, termasuk rasa ketuhanan yang menjadi pokok dalam keagamaan. Kemudia mata pelajaran yang di damping pandangan pandangan keagamaan yang lainnya.

Kegagalan pendidikan pesantren dalam melahirkan sumber daya santri yang memiliki kecakapan dalam bidang ilmu ilmu keislaman dan penguasaan teknologi secara sinergis berimplikasi terhadap kemacetan potensi pesantren kapasitasnya sebagai salah satu *agent of social change* dalam berpartisifasi mendukung proses transformasi sosial bangsa.[[8]](#footnote-9)

**PEMBAHARUAN PENDIDIKAN**

1. Urgensi teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Perubahan lingkungan pendidikan, mulai dari tempat social, teknologi, ekonomi, politik, pertahanan, dan keamanan menuntut untuk memikirkan mengenai perubahan tersebut. Hal ini disebabkan akan mempengaruhi kepada institusi sosial dalam berinteraksi dengan perubahan itu. Di antara tempat yang sangat mempengaruhi dalam pendidikan adalah hadirnya teknologi. Istilah teknologi juga dapat di pahami bagi orang yang awam sebagai alat-alat, mesin, atau sesuatu yang berhubungan dengan permesinan. Namun, sesungguhnya teknologi dalam dan termasuk pada teknologi pendidikan mempunyai arti yang lebih luas, karena dia merupakan persamaan atau perpaduan dari unsur mesin, manusia, prosedur dan juga pengolalaannya.

Pada dasarnya teknologi merupakan implimentasi dari pengetahuan lain yang terorganisir kedalam latihan. Oleh sebab itu, peranan teknologi sangat dominan untuk kelangsungan pendidikan di era modern kini. Peranan teknologi pada aktivitas manusia pada saat itu memang begitu besar. Fingsi teknologi sudah membantu manusia dalam dunia pendidikan dan menjadi andil besar dalam peranannya pada pendidikan. Sehubungan dengan itu, teknologi menjadi urgen pada bermasyarakat bahkan pada dunia pendidikan sekalipun.

Teknologi pendidikan memandang problematika mengajar dan belajar sebagai persoalan yang dihadapi secara ilmiah. Adapun pemanfaatannya sesuai dengan kebutuhan manusia sebagai user teknologi. Kenyataannya perubahan dari waktu ke waktu yang akan datang begitu cepat sehingga dengan cepat pula mempengaruhi kebudayaan dewasa kini. Perubahan tersebut dipacu oleh perkembangan kemajuan teknologi modern. Salah satu kawasan teknologi pendidikan atau pembelajaran adalah fungsi pengembangan, kawasan pengembangan berakar pada produksi media namun, pemunculan film merupakan tonggak sejarah dari gerakan audio-visual ke era Teknologi Pembelajaran sekarang ini.

Perkembangan teknologi dalam pendidikan berdampak positif sehingga pengembangan dan pemanfaatan sesuai kebutuhan perkembangan zaman. Adanya teknologi, pendidikan mengalami perkembangan pesat dan menuntut sumber daya manusia kreatif, cakap, terampil, berilmu, berbudaya dan berkomunikasi lues. Pengembangan dalam pendidikan diorganisasikan meliputi empat kategori: teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori yang lain), teknologi audio-visual, teknologi berasaskan komputer, dan teknologi terpadu (multi media). Pengelolaan pendidikan secara teknologi mempermudah melakukan aktifitas pendidikan mencakup; administrasi, sirkulasi dan aktifitas lain dalam pendidikan.

Dengan demikian, munculnya sekolah unggulan merupakan dampak positif dari perkembangan teknologi saat ini. Demikian juga, dalam pendidikan Islam, teknologi berperan penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan lembaga pendidikan, proses belajar, dan mempermudah peserta didik untuk memperoleh informasi yang tidak hanya dari pendidikan saja. Itulah urgensi teknologi dalam peningkatan mutu pendidikan termasuk pendidikan Islam.

1. Pemanfaatan teknologi sebagai bagian implikasi pembaharuan pendidikan pesantren.

Melihat pada pengertian teknologi secara devenitif sebelumnya, pengertian teknologi juga dapat di maksudakan sebagai penggabung dalam budaya, semakin kedepan suatu budaya maka makin maju pula teknologi yang digunakan tersebut. Akan tetapi teknologi merupakan bagian yang harus di pakai atau di gunakan dalam pembelajaran dan dalam dunia pendidikan, hususnya pada dunia pendidikan dalam pesantren sendiri.[[9]](#footnote-10)

Adapun wujud sumbangan teknologi pendidikan di pesantren adalah sebagai displin keilmuan, dan sebagai bidang gerapan serta kontribusinya dalam bidang pembangunan pendidikan. Adapun batasan umum tentang pengertian teknologi itu sendiri yaitu

1. Kegiatan yang memberikan nilai tambah.
2. Produk, yang digunakan atau di hasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja.
3. Struktur atau sistem sebagaimana mengolah bahan mentah.

Teknologi memasak misalnya, adalah proses bagaimana mengolah bahan mentah ( sayuran, tempe, dll ) dengan menggunakan produk berupa pisau, wajan, panci dll untuk menghasilkan produk berupa makanan dan makanan itu sendiri adalah komponen dari sistem kelangsungan hidup berupa gizi dan nutrisi, yang perlu dilengkapi dengan komponen lain seperti minum, makan, olah raga dan sebagainya.[[10]](#footnote-11)

1. Pembaharuan kurikulum dalam dunia pesantren.

Ada banyak pesantren modren yang menerapkan menajmen kurikulum dalam pembelajaran atau pendidikan di dalam pesantren itu sendiri, namun bagi pesantren yang sama dengan bentuk salafi atau tradisional belum dibuat secara baik. Kurikulum yang bersifat salaf mungkin hanya mempelajari kitab kitab klasik, implimentasi kurikulum pendidikan ini jadi ada tingkatan dalam pembelajarannya.[[11]](#footnote-12)

Adapun karektaristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren modern, mulai di adaptasikan dengan kurikulum pendidikan islam yang di sponsori oleh departemen agama ( kementrian agama ) melalui sekolah formal ( madrasah ). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagaian waktu belajar di tempat perkuliahan nantinya.[[12]](#footnote-13)

Dalam dunia pendidikan hususnya pada pendidikan pesantren yang buat atas dasar pemikiran keimanan bertolak dari falsafah hidup serta dutujukan pada dunia pendidikan yang di dasari pada dasar dasar kaidah atau hukum islam, kurikulum tersebut bisa mengacu pada 9 prinsip. [[13]](#footnote-14)

1. Fitrah manusia hendaknya menjadi pengembangan kurikulum di dalam sebuah system.
2. Tujuan pada sebuah pendidikan hendaknya mengacu pada kurikulum yang ada.
3. Harus menyusun kurikulum secara bertahap dan melihat perkembanagan peserta didik.
4. Harus melihat kepentingan dan kebutuhan masyarakat.
5. Harusnya tersususn rapid an terorganisasi secara tergabung.
6. Harusnya nyata atau realistis.
7. Kemudia pada metodenya hendaklah fleksibel
8. Adanya perubahan pada sikap atau emosi siswa yang bermuara dari kurikulum yang baik..
9. Tingat perkembangan peserta didik harus sesuai dengan kurikulum yang di pakai.
10. Tantangan pada dunia pendidikan pesantren

Adapun tantangannya sebagai berikut :[[14]](#footnote-15)

1. Kesan pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang klasik atau tradisional yang tidak maju atau modren, bahkan dituduh sebagai yang mencetak atau melahirkan terorisme, semua itu membuat masyarakat meninggalkan pesantren.
2. Alat alat sarana yang masih kurang dan tidak cukup, dan saja infrastuktur yang atau bangunan yang kurang, akan tetapi asrama juga banyak yang tidak layak untuk di huni.
3. SDM yang dalam bidang keagamaaan tidak diragukam lagi tetapi dalam rangka meningkatkan eksistensi dan peranan pondok pesantren dalam bidang kehidupan sosial masyarakat diperlukan perhatan yang serius.
4. Menajemn kelembagaan merupakan unsur yang sangat penting juga untuk diperhatikan dan yang harus di kelola sebaik mungkin. Saat ini masih Nampak pengeloalannya bersifat tradisional atau klasik saja apalagi teknologi yang belum optima.
5. Adanya otonom keuangan juga melibatkan pesantren dalam kendala melakukan aktifitas luar apalagi dana yang dibutuhkan cupup besar akan tetapi mereka mengandalkan yayasan saja.
6. Kurikulunya yangt menampakkan keterampilan pada santri dan masyarakat. Pesenatren ahrus focus pada wawasan dan pengalaman keagamaan santri dan masyarakat.

Mengutip Said Agil Siradj, ada tiga hal yang belum dikuatkan dalam pondok pesantren yaitu :[[15]](#footnote-16)

1. Tamaddun yaitu memajukan pesantren. Banyak pesantren yang di kelola secara sederhana, menajmen dan administrasinya masih bersifat kekeluargaan dan semuanya ditangani oleh kiainya.
2. *Tsaqofah* yaitu bagaimana memberikan pencerahan kepada umat islam agar kreatif produktif dengan tidak melupakan orisianilitas ajaran islam.
3. *Hadharoh* yaitu membangun budaya, dalam hal ini bagaimana budaya kita dapat diwarnai oleh jiwa dan tradisi islam.

**Pondok Pesantren**

1. **Pengertiannya.**

Pengertiannya adalah terdapat berbagai bentuk antara lain : secara etimologis, pondok pesantren adalah gabungan kata dari pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab Funduk yang arti hotel, yang dalam pesantren Indonesia adalah sebuah padepokan yang di kotak kotak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi santri. Sehingga dapat di simpulkan atau diartikan sebuah tempat atau asrama bagi santri dari seorang kiyai atau guru.

Sedangkan pesantren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama dari seorang Kyai atau Syaikh.

Kemudian ada beberapa pendapat ilmuan, di antaranya :[[16]](#footnote-17)

1. Risdwan nasir mengatakan dalam tulisannya adalah bahwa pesantren merupakan lembaga keagamaan yang mamapu mendidik, mengajarkan, memberikan dan menyebarkan agama islam.
2. Nurholis majid juga mengatakan bahwa pesantren merupakan peradaban Indonesia yang di buat untuk institusi pendidikan keagamaan yang berwarnakan tradisional, unik dan masih original.
3. Zamakhsyari juga mengatakan dalam tulisannya bahwa pesantren adalah berasal dari kata santri dengan awalan pe di depan dan an di belakang yang mempunyai makna tempat tinggal para santri..
4. Kurikulum pondok pesantren

Kurikulum pendidikan pesantren yang di kenal dengan materi pembelajarannnya merupakan seperangkat atau berisikan tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang di gunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran nantinya, materi pendidikan yang ada di pesantren di tentukan oleh pondok itu sendiri atau yayasannya. Oleh sebab itu harus di perhatikan betul dan harus mengikuti perkembangan zaman yang ada dan kebutuhan masyarakat.

Sebagai dari bagian pendidikan islam bahwa pesantren mempunyai watak utama yaitu suatu lembaga pendidikam yang mempunyai cirri atau karektaristik tersindiri di banding yang lainnya. Contohnya adalah pembelajaran kitab kuning atau kitab gundul yang tidak di ajarkan atau di pelajari pada sekolah lain. Di lihat dari segi materinya bahwa pembelajaran kitab kuning dapat di bagi menjadi dua yaitu[[17]](#footnote-18) pertama kelompok yang masih belajar dasarnya yang berlandaskan alqur’an dan al hadis, kedua adalah yang tidak termasuki dalam kajian agama silam akan tetapi kajian yang masuk kedalam islam sebagai hasil dari perkembangan agama islam.

2. Fungsi dan tujuan pendidikan pesantren

Pesantren sebagai sebuah lemabaga pendididkan islam yang mempunyai tujuan yang di buat sebagai auan acuan program pendidikan yang diselenggarakan Profesor Mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan pada ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. [[18]](#footnote-19).

1. Pembentukan akhlak

Para guru yang ada di pesantren merupakan ulama pewaris para nabi yang memperjuangkan risalah nabi Muhammad SAW dalam membentuk akhlak masyarakat melalui para santrinya. Tentunya seorang guru mengharapkan muridnya agar menjadi manusia yang soleh yaitu menjadi manusia yang seutuhnya mendalami dan mengkaji ilmu agama islam dan dapat berguna di masyarakat, bangsa dan Negara.

1. Tujuan Pokok

Tujuan pokoknya adalah untuk menghasilkan proses lembaga pendidikan yang melahirkan orang orang yang ahli dalam bidang ilmu agam islam setelah santri dapat bertanggung jawab dalam mengontrol urusan pesantren dan terlihat kemapanan dalam mengeloalnya. Karir dalam pesantren itu menjadi media bagi diri santri untuk mengasah lebih lanjut kompetensi dirinya sebagai lulusan pesantren. Disinilah mereka mengambil tempat dalam hidup, menekuni, menumbuhkan dan mengembangkan.

1. Ciri cirri pondok pesantrten
2. Kiyai, sebagai pengajar atai figure di lembaga tersebut
3. Santri yaitu yang belajar kepada kiyainya
4. Asrama yaitu tempat tinggal
5. Adanya system pengajian yang sekarang sebagai sudah berkembang dengan system klasikal atau madrasah

Modernisasi dalam pendidikan Islam merupakan pembaharuan yang terjadi dalam pondok pesantren. Setidak-tidaknya dapat menghapus image sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pondok pesantren hanyalah sebagai lembaga pendidikan tradisional. Kini pesantren disamping berkeinginan mencetak para ulama juga bercita-cita melahirkan para ilmuwan sejati yang mampu mengayomi umat dan memajukan bangsa dan negara.[[19]](#footnote-20)

**KESIMPULAN**

Pengertian pondok pesantren secara etimologis, adalah gabungan dari pondok dan pesantren. Pondok, berasal dari bahasa Arab funduk yang berarti hotel, yang dalam pesantren Indonesia lebih disamakan dengan lingkungan padepokan yang dipetak-petak dalam bentuk kamar sebagai asrama bagi para santri. Sedangkan pesatren merupakan gabungan dari kata pe-santri-an yang berarti tempat santri. Menurut para ilmuwan dapat disimpulkan menjadi lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.

Eksistensi lembaga pendidikan islam ditentukan oleh banyak faktor, disamping melalui pembenahan kondisi internal terkait dengan pembangunan mutu lembaga, hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana lembaga itu dapat dikenal dan diterima oleh publik. Dalam konteks ini salah satu hal penting yang harus dilakukan adalah melalui penataan usaha-usaha penasaran. Melalui menajmen marketing yang baik, lembaga pendidikan islam diharapkan akan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan yang lain

Perkembangan teknologi dalam pendidikan berdampak positif sehingga pengembangan dan pemanfaatan sesuai kebutuhan perkembangan zaman. Adanya teknologi, pendidikan mengalami perkembangan pesat dan menuntut sumber daya manusia kreatif, cakap, terampil, berilmu, berbudaya dan berkomunikasi lues. Pengembangan dalam pendidikan diorganisasikan meliputi empat kategori: teknologi cetak (yang menyediakan landasan untuk kategori yang lain), teknologi audio-visual, teknologi berasaskan komputer, dan teknologi terpadu (multi media). Pengelolaan pendidikan secara teknologi mempermudah melakukan aktifitas pendidikan mencakup; administrasi, sirkulasi dan aktifitas lain dalam pendidikan.

*Pembelajaran membaca al-Qur’an dengan metode SAS dapat memberikan ragam nuansa bagi anak. Langkah pembelajarannya panjang dan membutuhkan waktu yang relatif lama tetapi mudah dipahami oleh peserta didik.Untuk pesrta didik yang cerdas tepat metode pembelajaran ini diterapkan karena membutuhkan perhatian dan kecepatan untuk memahaminya.*

*Setelah dianggap tuntas membaca dengan metode ini, peserta didik berarti sudah memiliki ilmu yang komprehensif tentang membaca al-Qur’an seperti mengenal huruf (berdiri sendiri, awal, tengah, akhir), suku kata, kata, kaliamat, tanda baca, mad, dan ilmu tajwid, dan sudah dapat menuliskannya*

Sekolah yang unggul pada dasarnya menjadi tuntutan yang tak bisa ditawar-tawar lagi demi mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sejalan dengan perkembangan zaman, dewasa ini istilah “sekolah unggul” telah mengikuti pandangan internasional bahwa yang disebut sekolah unggul adalah “sekolah efektif” dimana menurut Cheng (1996) sekolah efektif itu adalah, *School Effectiveness as the capability of the school to maximize school functions or the degree to which the school can perform school functions, when given a fixed amount of school inputs* (Cheng, 1996) (Efektivitas sekolah sebagai kemampuan sekolah untuk memaksimalkan fungsi sekolah atau derajat yang sekolah dapat melakukan fungsi sekolah, ketika diberi sejumlah tetap input sekolah).

**DAFTAR PUSTAKA**

Azra, Azyumardi, *Pembaharuan Pendidikan Islam : sebuah pengantar, Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* Jakarta : CV Amisco, 1996

Ainurrafiq, *Pesantren dan Pembaharuan,* Jakarta : Gramedia, 2001

Alam, Mansur, *Model Pesantren Modren sebagai Alternatif Pendidikan masa kini dan masa yang mendatang,* Jakarta : Gaung Persada, 2011

Ali, HA. Mukti, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam,* Surabaya: IAIN sunan ampel, 1986

Bawani, Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam,* Surabaya : Al-Ikhlas, 1998

Dhofier, *zamakhsyari, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*,  Jakarta: LP3ES, 1982

Hadi Mirso, Yusuf, *Kontribusi Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Khusnurdilo, Muhammad, *Menajmen Pondok Pesantren,* Jakarta : Dipa Pustaka, 2003

Mustuhu, *Prinsip Pendidikan Pesantren,* Jakarta : P3M, 1988

Nata, Abuddin, *Tokoh tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* Jakarta : Bumi Aksara, 2012

Nizar, Samsul, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikn Era Rasululloh Sampai Indonesia,* Jakarta : Kencana, 2007

Haedari, HM Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas* Global, Jakarta: IRD press, 2004

Indra, Hasbi, *Pesantren dan Tranformasi Sosial: Studi Atas Pemikiran KH. Abdullah Syafi’ie dalam Bidang Pendidikan Islam*, Jakarta: penamadani, 2003

Madjid, Nurcholish, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta : Paramadina, 1997

Mahdi, Adnan, dkk, *Jurnal Islamic Review “J.I.E” Jurnal Riset dan Kajian Keislaman,* Pati: Staimafa press, 2013

Nafi’, M. Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst, 2007

Siradj, Said Agil, *Tasauf : Sebagai Kritik Sosial,* Bandung : Mizan, 2006

Suharto, Babun, *Dari Pesantren untuk Umat,* Surabaya : Imtiyaz, 2011

Timur Jailani, Ahmad, *Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, dan pengembanagan Perguruan Agama,* Jakarta : Darmaga, 1982

Timur Jailani, Ahmad, *Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, dan pengembanagan Perguruan Agama,* Jakarta : Darmaga, 1982

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren,* Jakarta : Ciputat Press, 2002

Zamid, Manfred, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* Jakarta : P3M, 1986

Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai,* Jakarta : LP3S, 1990

1. Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikn Era Rasululloh Sampai Indonesia,* ( Jakarta : Kencana, 2007), h. 286 [↑](#footnote-ref-2)
2. Babun Suharto, *Dari Pesantren untuk Umat,* ( Surabaya : Imtiyaz, 2011), h. 9 [↑](#footnote-ref-3)
3. Masnur Alam, *Model Pesantren Modren sebagai Alternatif Pendidikan masa kini dan masa yang mendatang,* ( Jakarta : Gaung Persada, 2011), h. [↑](#footnote-ref-4)
4. Ahmad Timur Jailani, *Peningkatan Mutu Pendidikan Islam, dan pengembanagan Perguruan Agama,* ( Jakarta : Darmaga, 1982), h. 51 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zamakhsyari, *Op. Cit* h. 18. [↑](#footnote-ref-6)
6. Manfred Zamid, *Pesantren dalam Perubahan Sosial,* ( Jakarta : P3M, 1986), h. 20 [↑](#footnote-ref-7)
7. Abuddin Nata, *Tokoh tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 327 [↑](#footnote-ref-8)
8. Moh Khusnurdilo, *Menajmen Pondok Pesantren,* ( Jakarta : Dipa Pustaka, 2003), h. 17 [↑](#footnote-ref-9)
9. Yasmadi, *Modernisasi Pesantren,* ( Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 61 [↑](#footnote-ref-10)
10. Yusuf Hadi Mirso, *Kontribusi Teknologi Pendidikan dalam Pembangunan Pendidikan,* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 88 [↑](#footnote-ref-11)
11. Ainurrafiq, *Pesantren dan Pembaharuan,* ( Jakarta : Gramedia, 2001), h. 155 [↑](#footnote-ref-12)
12. Imam Bawani, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam,* ( Surabaya : Al-Ikhlas, 1998), h. 95. [↑](#footnote-ref-13)
13. Azyumardi Azra, *Pembaharuan Pendidikan Islam : sebuah pengantar, Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam,* ( Jakarta : CV Amisco, 1996), h. 2 [↑](#footnote-ref-14)
14. Mustuhu, *Prinsip Pendidikan Pesantren,* ( Jakarta : P3M, 1988), h. 19 [↑](#footnote-ref-15)
15. Said Agil Siradj, *Tasauf : Sebagai Kritik Sosial,* ( Bandung : Mizan, 2006), h. 231 [↑](#footnote-ref-16)
16. Ali, HA. Mukti, *Pondok Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional: dalam Pembangunan Pendidikan dalam Pandangan Islam*, (Surabaya: IAIN sunan ampel, 1986). h, 47 [↑](#footnote-ref-17)
17. Dhofier, zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), h, 94 [↑](#footnote-ref-18)
18. Haedari, HM Amin, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD press, 2004), h, 105 [↑](#footnote-ref-19)
19. Nafi’, M. Dian, dkk, *Praksis Pembelajaran Pesantren*, (Yogyakarta: Instite for training and development (ITD) Amherst, 2007), h, 76. [↑](#footnote-ref-20)